

STUDI DETERMINAN EKSPOR KOPI INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT

Jusmer Sihotang¹, Nancy Nopeline², Martin Luter Purba³, Yatatema Zai⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen
jusersihotang@uhn.ac.id¹, nancynopeline@uhn.ac.id^{2*}, martin.purba@uhn.ac.id³,
yatatema@student.uhn.ac.id⁴

ABSTRACT

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari konsumsi kopi domestik, harga ekspor kopi ke Amerika Serikat, kurs rupiah terhadap dolar AS, serta GDP per kapita AS pada volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika. Dalam mencapai tujuan ini, digunakan model ekonometrik dalam bentuk persamaan regresi linier berganda. Variabel terikat dalam penelitian adalah volume ekspor kopi Indonesia ke AS, sementara variabel bebas meliputi konsumsi kopi domestik, harga ekspor kopi ke AS, nilai tukar rupiah terhadap USD, dan GDP per kapita di AS. Model ini diestimasi menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS) dengan data deret waktu tahun 2001 hingga 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke AS secara simultan. Konsumsi kopi lokal dan kurs rupiah menunjukkan pengaruh signifikan negatif, sementara GDP per kapita AS berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor kopi. Namun, harga ekspor kopi dari Indonesia ke AS tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Berdasarkan analisis elastisitas, ekspor kopi Indonesia ke AS terbukti elastis terhadap GDP per kapita AS namun inelastis terhadap konsumsi kopi domestik, harga ekspor, dan kurs rupiah. Sebagai implikasi kebijakan, dianjurkan untuk mempertahankan stabilitas nilai tukar rupiah dan menetapkan harga ekspor kopi yang kompetitif di pasar global. Demi mengatasi potensi penurunan ekspor kopi kedepannya, diperlukan peningkatan konsumsi kopi di pasar domestik melalui diversifikasi produk dan aktivitas promosi.

Kata kunci : Kopi, Ekspor, Konsumsi, Harga, Nilai Tukar Rupiah, GDP

ABSTRACT

This study aims to assess the impact of domestic coffee consumption, the export price of coffee to the United States, the IDR to USD exchange rate, and the GDP per capita of the US on the volume of Indonesian coffee exports to America. To achieve this objective, an econometric model in the form of a multiple linear regression equation is utilized. The dependent variable in the research is the volume of Indonesian coffee exports to the US, while the independent variables include domestic coffee consumption, export price of coffee to the US, the IDR against USD exchange rate, and the GDP per capita in the US. This model is estimated using the Ordinary Least Squares (OLS) method with time series data from 2001 to 2022. The findings indicate that all independent variables have a significant impact on the volume of Indonesian coffee exports to the US simultaneously. Local coffee consumption and the IDR exchange rate exhibit a significant negative effect, whereas the US GDP per capita has a significant positive influence on coffee exports. However, the export price of coffee from Indonesia to the US does not show any significant impact. Based on elasticity analysis, Indonesian coffee exports to the US are elastic with respect to the GDP per capita of the US but inelastic to domestic coffee consumption, the export price, and the exchange rate. As a policy implication, it is recommended to maintain the stability of the IDR exchange rate and set competitive export prices for coffee in the global market. To counteract the potential decline in future coffee exports, an increase in domestic coffee consumption through product diversification and promotional activities is necessary.

Keywords : Coffee, Export, Consumption, Price, Rupiah Exchange Rate, GDP

PENDAHULUAN

Komoditas kopi merupakan salah satu unggulan pada sub sektor perkebunan yang berkontribusi besar dalam perekonomian Indonesia sehingga penting untuk dikembangkan,

setidaknya dengan lima alasan. Pertama banyaknya petani dan pelaku ekonomi yang bekerja dan memperoleh penghasilan dari agribisnis kopi yang terlibat di *on - farm* dan *off - farm*. Dalam *Coffee Development Report 2019*



sebagaimana dikutip (Pusparisa, 2019), Indonesia menempati posisi ketiga terbesar petani kopi di dunia dengan 1,3 juta petani kopi, setelah Afrika Timur (2,2 juta petani kopi), dan Uganda (1,7 juta petani kopi). Kemenko Perekonomian Republik Indonesia (2021), dalam siaran persnya menyatakan bahwa industri kopi menyerap tenaga kerja keluarga petani 1,86 juta dan sebanyak 50 ribu tenaga kerja umum.

Kedua, data Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2020 - 2022 menunjukkan lebih dari 99 persen produksi kopi di Indonesia adalah produksi kopi Perkebunan Rakyat (Ditjenbun Kementan Republik Indonesia, 2021), dimana sebagian besar areal tanaman kopi Indonesia berada di daerah pedesaan. Dengan demikian, pengembangan kopi di Indonesia akan berdampak terhadap pembangunan pedesaan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Ketiga, dalam perekonomian nasional, ekspor komoditas kopi bersama-sama dengan ekspor komoditas perkebunan lainnya memberi kontribusi cukup besar dalam PDB Indonesia. Selama periode 2011 - 2020, kontribusi ekspor kopi pada PDB sektor perkebunan rata - rata mencapai 3,13 persen/tahun (Suwali, 2022). Kemenko Perekonomian Republik Indonesia (2021) menyatakan bahwa 16,5 persen PDB perkebunan bersumber dari komoditas kopi dan merupakan penyumbang terbesar ketiga setelah komoditas kelapa sawit dan karet alam. Keempat, kopi termasuk sebagai komoditas ekspor perkebunan unggulan yang berkontribusi besar dalam perolehan devisa di Indonesia. (Jannah, 2022) menyatakan pada tahun 2021 sebesar Rp 12,35 triliun devisa Indonesia bersumber dari ekspor kopi, termasuk sebagai penyumbang devisa terbesar kelima pada sektor perkebunan setelah komoditas kelapa sawit, karet, kakao dan kelapa.

Kelima, dalam perdagangan internasional Indonesia berada pada posisi terbesar keempat produsen kopi dunia dan sebagai produsen terbesar adalah Brazil disusul Vietnam dan Kolombia. Dalam catatan *International Coffee Organization (ICO)*, jumlah produksi kopi dunia tahun 2020 mencapai 175,35 juta karung (Mahdi, 2022). Dari jumlah tersebut Indonesia berada pada posisi keempat (6,9 persen), posisi pertama adalah Brasil (39,3 persen), posisi kedua adalah Vietnam (16,5 persen), posisi ketiga adalah Kolombia (8,2 persen), dan posisi kelima adalah Ethiopia (4,2 persen).

Permasalahan ekonomi kopi di Indonesia adalah masih rendahnya proporsi konsumsi kopi domestik terhadap produksi kopi domestik,

padahal luas areal tanaman kopi dan produksi kopi di Indonesia cenderung naik setiap tahunnya. Menurut data ICO, pada tahun 2020/2021 Indonesia merupakan negara pengonsumsi kopi terbesar kelima di dunia (Rizaty, 2022). Namun data *ICO* sebagaimana dikutip (Annur, 2020), menunjukkan bahwa perbandingan antara konsumsi dengan produksi kopi di Indonesia adalah 50,97 persen, berarti sekitar 50 persen dari total produksi kopi di Indonesia masih berorientasi ekspor. Melihat relatif masih rendahnya proporsi konsumsi terhadap produksi domestik, maka kemungkinan surplus produksi kopi Indonesia ke depan perlu dikendalikan melalui berbagai alternatif kebijakan, antara lain adalah kebijakan penetapan batas aman produksi di dalam negeri, peningkatan konsumsi kopi domestik, dan peningkatan ekspor kopi ke pasar internasional. Kebijakan menentukan batas aman produksi tampaknya sulit dilakukan karena lebih dari 90 persen kopi Indonesia dikelola oleh rakyat dengan segala permasalahan yang dihadapi dalam usahatani kopinya. Oleh karena itu kebijakan dalam mendorong konsumsi domestik dan ekspor kopi dipandang adalah lebih bijaksana.

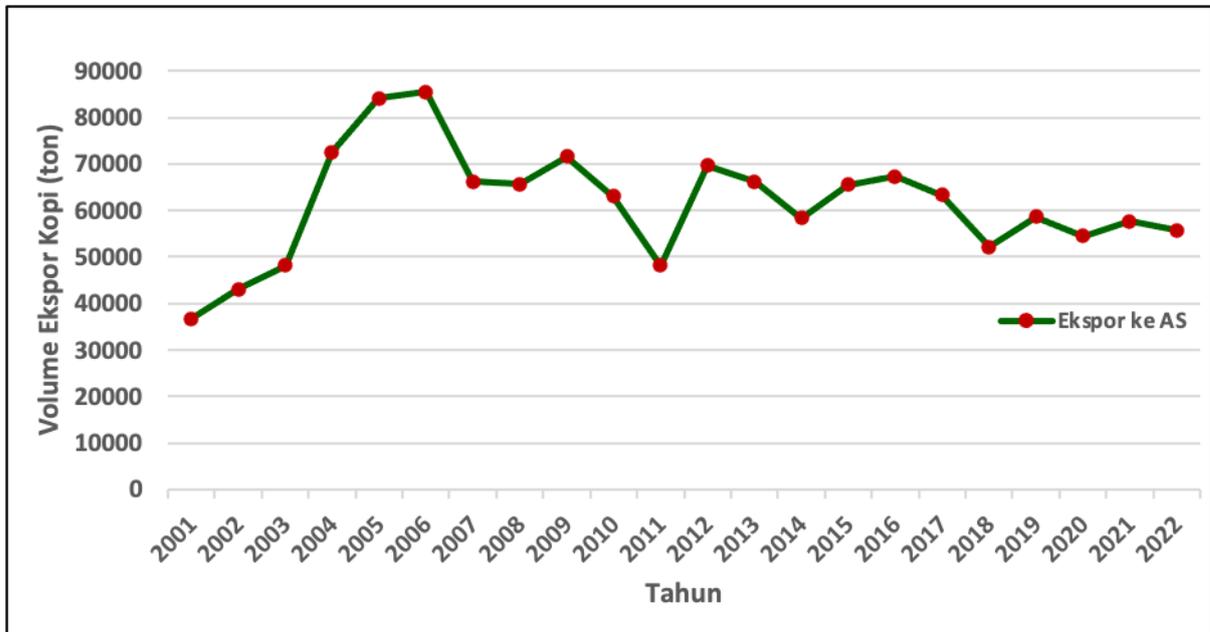
Penelitian ini memfokuskan analisis ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat (AS) dengan alasan data (BPS, 2021) menunjukkan bahwa pada tahun 2021 terdapat lima negara besar tujuan ekspor kopi Indonesia, dimana AS berada di posisi pertama dengan volume ekspor sebesar 57,7 ribu ton (14,9 persen) dari total ekspor kopi Indonesia. Posisi kedua sampai kelima berturut - turut adalah Mesir sebesar 12,53 persen, Spanyol sebesar 8,53 persen, Malaysia sebesar 7,94 persen dan Jepang sebesar 7,05 persen. Data BPS (2022), rata - rata volume ekspor kopi Indonesia tahun 2017 - 2021 ke AS mencapai 57,23 ribu ton (15,41 persen), sedangkan ke negara - negara lainnya masih di bawah 10 persen. Hal ini memberi petunjuk pentingnya pemerintah dan lembaga terkait di Indonesia melakukan berbagai kebijakan untuk meningkatkan ekspor kopi ke AS.

Perkembangan ekspor kopi Indonesia ke AS tahun 2001 - 2022 disajikan pada Gambar 1.1. Volume ekspor kopi Indonesia ke negara tersebut terus meningkat dari sebesar 36.679 ton tahun 2001 dan mencapai puncaknya sebesar 85.503 ton tahun 2006. Kemudian tahun 2007, menurun tajam hanya sebesar 66.221 ton. Penurunan tersebut terjadi karena adanya kenaikan harga ekspor kopi Indonesia ke AS dari USD 1.826/ton tahun 2006 menjadi USD 2.526/ton tahun 2007.



Selain faktor harga, penurunan ekspor tersebut adalah karena penurunan produksi kopi Indonesia dari 686.921 ton tahun 2006 menjadi 676.476 ton tahun 2007. Selanjutnya sejak tahun 2006 ekspor tersebut berfluktuasi dan cenderung menurun sehingga mencapai terendah pada tahun 2011 hanya sebesar 48.095 ton. Rendahnya ekspor

kopi pada tahun 2011 terjadi karena faktor harga dan faktor produksi. Selama periode 2001 - 2022, harga tertinggi ekspor kopi Indonesia ke AS adalah tahun 2011 yaitu mencapai USD 5.707/ton, dan pada tahun yang sama produksi kopi Indonesia berada pada angka terendah hanya sebesar 638.646 ton.



Gambar 1 Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 2001 – 2022

Sumber: Data diolah (Badan Pusat Statistik (bps.go.id))

Selain harga ekspor dan produksi kopi Indonesia, tentu banyak variabel ekonomi lainnya yang menjadi determinan ekspor kopi Indonesia ke AS. Dalam model perekonomian terbuka (*open economy*), perubahan ekspor dapat terjadi karena perubahan berbagai variabel ekonomi di negara pengekspor maupun di negara pengimpor, dan juga karena perubahan berbagai variabel ekonomi melalui interaksi negara pengekspor dan negara pengimpor pada pasar kopi internasional. Bagi negara pengekspor, variabel ekonomi yang dapat mempengaruhi ekspor kopi antara lain adalah perubahan konsumsi dan harga kopi. Ekspektasi teoretisnya adalah ekspor kopi ke AS akan naik apabila kenaikan produksi kopi domestik tidak diikuti dengan kenaikan konsumsi kopi domestik. Berdasarkan teori penawaran, jika harga kopi naik di pasar internasional, maka para eksportir kopi akan meningkatkan volume ekspor ke pasar internasional termasuk ke AS. Bagi negara pengimpor, variabel ekonomi yang dapat mempengaruhi impor antara lain adalah GDP yang dapat mewakili aktivitas kegiatan ekonomi, tingkat konsumsi dan daya beli, kurs mata uang, dan harga kopi. Secara teoretis dengan asumsi

bahwa kopi adalah barang normal, maka peningkatan GDP per capita akan meningkatkan impor kopi AS. Berdasarkan teori permintaan, peningkatan harga kopi di pasar internasional akan menurunkan impor kopi AS. Jika rupiah terdepresiasi maka harga barang ekspor Indonesia di pasar internasional menjadi relatif murah sehingga dapat mendorong kenaikan impor kopi AS.

Penelitian terdahulu tentang ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat telah menunjukkan hasil yang bervariasi. Analisis (Purba, 2011) atas data dari tahun 1980 hingga 2009 menemukan bahwa harga kopi domestik memiliki pengaruh negatif yang signifikan, sementara harga kopi internasional dan konsumsi kopi di AS berdampak positif secara signifikan. Namun, pendapatan AS dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke AS. Penelitian (Elisha, 2015) yang menganalisis data dari periode 1981 sampai 2013, mengungkapkan bahwa produksi kopi memiliki dampak positif yang signifikan, sedangkan pengaruh harga kopi internasional dan kurs rupiah adalah tidak

signifikan dan cenderung negatif terhadap ekspor kopi Indonesia. Dalam kajian (Putri, 2020) untuk periode 2001 - 2018, ditemukan bahwa luas lahan kopi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, namun produksi kopi Indonesia dan harga kopi internasional berdampak positif secara signifikan, sementara konsumsi kopi di AS tidak tampak mempengaruhi nilai ekspor kopi Indonesia secara signifikan.

Kasus ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, berbagai studi terkait ekspor kopi Indonesia ke pasar global juga menghasilkan temuan yang beragam. Contohnya, studi yang dilakukan oleh (Raharjo, 2013) yang menganalisis data dari periode 1994 - 2010, menunjukkan bahwa PDB negara penerima impor, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, dan harga ritel kopi di negara importir memiliki pengaruh signifikan dan positif pada permintaan ekspor kopi Indonesia. Dalam sebuah riset berbeda, (Kusandrina, 2017) melakukan analisis pada data dari periode 1991 - 2014 dan menemukan bahwa produksi kopi domestik dan harga riil kopi global memiliki dampak yang signifikan. Sementara itu, konsumsi kopi domestik di negara importir, harga riil kopi domestik, dan kurs rupiah tidak memiliki pengaruh signifikan pada volume ekspor kopi Indonesia.

Selain itu, studi (Maulani, 2021) yang melihat data dari tahun 2009 - 2018 menemukan bahwa produksi kopi domestik, harga kopi global, dan PDB negara importir memiliki efek positif yang signifikan. Sebaliknya, studi (Savira, 2022) mengenai ekspor kopi Indonesia ke AS, Italia, Jepang, dan Malaysia dari tahun 2006 hingga 2020 menunjukkan bahwa kebijakan penyederhanaan, PDB negara importir, dan kurs riil memiliki dampak yang signifikan dan negatif pada volume ekspor kopi Indonesia. Terakhir, (Irmawati, 2022) dalam studinya yang menganalisis data dari tahun 2000 - 2021 menemukan bahwa luas lahan kopi Indonesia tidak berpengaruh signifikan dan cenderung negatif; produksi kopi Indonesia, kurs rupiah, dan inflasi berpengaruh tidak signifikan dan negatif pada volume ekspor kopi Indonesia.

Adanya perbedaan harapan teoretis dan ketidakkonsistenan hasil beberapa studi terdahulu tentang ekspor kopi Indonesia, maka untuk kebijakan dalam pengembangan kopi ke depan studi terdahulu perlu dilanjutkan. Kebaruan penelitian ini, selain melakukan respesifikasi model - model penelitian terdahulu dengan analisis data terbaru adalah dengan memasukkan

variabel makroekonomi internal yaitu GDP per capita AS sebagai variabel independen dalam model penelitian. Studi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh konsumsi kopi di Indonesia, harga ekspor kopi Indonesia ke AS, kurs rupiah atas USD, dan GDP per capita AS terhadap ekspor kopi Indonesia ke AS.

TINJAUAN PUSTAKA

Fungsi Penawaran Ekspor Kopi

Kegiatan ekspor dan impor memegang peranan vital dalam perdagangan internasional, berdampak signifikan terhadap dinamika ekonomi sebuah negara. Ekspor dapat didefinisikan sebagai proses menjual barang atau komoditas dari negara asal ke negara lain, sementara impor adalah proses pembelian serta pengiriman barang dari negara luar ke dalam ekonomi domestik (Sukirno, 2012).

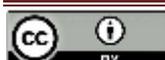
Ekspor kopi suatu negara adalah merupakan kelebihan penawaran domestik atas produksi kopi yang tidak dikonsumsi di pasar domestiknya atau tidak disimpan sebagai stok. Dengan demikian ekspor suatu negara dapat didefinisikan sebagai berikut :

$$X_t = Q_t - C_t + S_{t-1} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

- X_t = Volume ekspor kopi negara pengekspor pada periode t
- Q_t = Produksi kopi domestik negara pengekspor pada periode t
- C_t = Konsumsi kopi domestik negara pengekspor pada periode t
- S_{t-1} = Stok kopi domestik negara pengekspor pada periode t

Pada persamaan (1) diasumsikan bahwa impor kopi oleh negara produsen adalah relatif kecil atau sama sekali tidak mempunyai produksi kopi sehingga dapat diabaikan. Dengan demikian maka fungsi penawaran ekspor kopi ditentukan oleh produksi kopi, konsumsi kopi, dan stok kopi. Demikian juga stok kopi pada negara pengekspor pada umumnya adalah relatif kecil sehingga pengaruhnya terhadap ekspor kopi adalah relatif kecil sehingga dapat diabaikan. Dengan demikian, fungsi penawaran ekspor kopi dipengaruhi oleh produksi dan konsumsi kopi negara pengekspor. Kegiatan memproduksi komoditi perkebunan yang dilakukan petani produsen atau perusahaan adalah untuk orientasi laba. Dengan demikian titik tolaknya adalah berapa besar laba yang diperoleh oleh petani produsen atau perusahaan berdasarkan harga yang diperoleh dari ekspor kopi. Dengan



mengabaikan stok kopi tahun t-1 dan dengan menambahkan harga ekspor kopi pada tahun t (P_t), maka fungsi penawaran kopi pada persamaan (1) dapat ditulis:

$$X_t = f(Q_t, P_t, C_t) \dots\dots\dots (2)$$

Secara teoretis pengaruh variabel independen terhadap ekspor kopi pada persamaan (2) adalah sebagai berikut: produksi kopi domestik negara pengeksportor demikian juga harga ekspor kopi berpengaruh positif terhadap ekspor kopi negara tersebut, sedangkan konsumsi kopi domestik negara pengeksportor berpengaruh negatif terhadap ekspor kopi negara tersebut.

Fungsi Permintaan Impor Kopi

Impor kopi suatu negara dapat terjadi jika konsumsi kopi di pasar domestik lebih besar dari produksi kopi domestik dan stok kopi tahun lalu yang ada pada negara tersebut. Dengan demikian permintaan impor kopi suatu negara dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$M_t = C_t - Q_t + S_{t-1} \dots\dots\dots (3)$$

Dimana :

- M_t = Volume impor kopi negara pengimpor pada periode t
- C_t = Konsumsi kopi domestik negara pengimpor pada periode t
- Q_t = Produksi kopi domestik negara pengimpor pada periode t
- S_{t-1} = Stok kopi domestik negara pengimpor pada periode t

Secara umum negara - negara pengimpor kopi termasuk Amerika Serikat tidak memproduksi sendiri komoditi kopi di negaranya terutama adalah karena keadaan iklim dan alam yang tidak mendukung. Dengan demikian, untuk memenuhi kebutuhan konsumsi kopi domestik sepenuhnya adalah bersumber dari impor kopi. Titik tolak dari impor kopi sangat tergantung kepada konsumsi kopi domestik suatu negara. Konsumsi terhadap kopi pada umumnya ditentukan oleh harga kopi di pasar internasional dan pendapatan atau GDP. Stok kopi pada negara pengimpor pada umumnya adalah relatif kecil sehingga pengaruhnya terhadap impor kopi adalah relatif kecil dan dapat diabaikan. Dengan demikian, fungsi permintaan impor pada persamaan (3) dapat ditulis menjadi:

$$M_t = f(C_t, P_t, GDP_t) \dots\dots\dots (4)$$

Harapan teoretis pengaruh variabel independen terhadap impor kopi pada persamaan (4) adalah sebagai berikut: konsumsi kopi domestik dan GDP negara pengimpor

berpengaruh positif terhadap impor kopi negara pengimpor, sedangkan harga kopi pada pasar internasional berpengaruh negatif terhadap impor kopi negara pengimpor tersebut.

Nilai tukar memainkan peran penting dalam perdagangan internasional karena menentukan kelanjutan ekspor dan impor. (Salvatore, 2014) menyatakan bahwa kurs, yang merupakan nilai mata uang suatu negara dibandingkan dengan mata uang negara lain, berfungsi sebagai pengukur harga mata uang domestik dalam hubungannya dengan mata uang asing. Menurut (Mankiw, 2008), peningkatan nilai tukar riil suatu negara akan menyebabkan produk asing menjadi lebih murah dibandingkan dengan produk domestik, menyebabkan peningkatan impor dan penurunan ekspor. Di sisi lain, jika nilai tukar riil turun, barang impor akan menjadi lebih mahal dan barang lokal menjadi lebih kompetitif, yang dapat menyebabkan peningkatan ekspor dan peredaman impor.

Harga dan Kuantitas Keseimbangan Kopi di Pasar Internasional

Ketika pasar kopi di pasar internasional berada pada keseimbangan, maka harga ekspor kopi yang diinginkan negara pengeksportor (PX_t) sama dengan harga impor kopi yang diinginkan negara pengimpor (PM_t) dan sama dengan harga kopi di pasar internasional (P_t). Demikian juga volume ekspor kopi yang diinginkan negara pengeksportor sama dengan volume impor kopi yang diinginkan negara pengimpor, sehingga dapat ditulis:

$$PX_t = PM_t = P_t \dots\dots\dots (5)$$

$$X_t = M_t \dots\dots\dots (6)$$

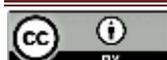
Fungsi Penawaran Ekspor Kopi Indonesia ke AS

Dengan menggabungkan persamaan (2), (4), (5), dan (6), serta memasukkan pengaruh kurs (*exchange rate*) mata uang, maka fungsi penawaran ekspor kopi Indonesia ke AS dapat ditulis:

$$X_t = f(Q_t, C_t, P_t, EXR_t, GDP_t) \dots\dots\dots (7)$$

Dimana:

- X_t = Ekspor kopi Indonesia ke AS pada tahun ke-t
- Q_t = Produksi kopi di Indonesia pada tahun ke-t (ton/tahun)
- C_t = Konsumsi kopi di Indonesia pada tahun ke-t (ton/tahun)
- P_t = Harga ekspor kopi Indonesia ke AS pada tahun ke-t
- EXR_t = Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS pada ke-t



GDP_t = Pendapatan nasional AS pada ke-t

Elastisitas Penawaran Ekspor Kopi

Elastisitas adalah konsep dalam ilmu ekonomi yang mengukur sensitivitas perubahan suatu variabel tergantung (dependen) terhadap perubahan variabel yang mempengaruhinya (independen), dengan ukuran ini biasanya dinyatakan dalam persentase. Elastisitas penawaran mencerminkan tingkat respon dari produsen atau penjual terhadap perubahan faktor yang mempengaruhi penawaran barang dan jasa, dengan kesemua faktor lainnya dianggap tetap (*ceteris paribus*). Berkaitan dengan ekspor, elastisitas ekspor kopi dapat diinterpretasikan sebagai rasio persentase perubahan jumlah ekspor kopi dari sebuah negara yang disebabkan oleh perubahan satu persen terhadap faktor - faktor pendorong ekspor tersebut, sambil mengasumsikan faktor lain konstan. Konsep elastisitas secara luas digunakan untuk menganalisis sejauh mana suatu variabel tergantung berubah sebagai respons terhadap perubahan pada variabel independen yang mempengaruhinya. Misalkan Y adalah suatu fungsi dari X, atau $Y = f(X)$, di mana Y adalah variabel yang tergantung dan X adalah variabel yang mempengaruhi, maka formula untuk menghitung koefisien elastisitas dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$E(YX) = \beta * (X/Y)$$

$E(YX)$ = Elastisitas variabel dependen Y terhadap variabel independen X

β = Koefisien dugaan dari variabel independen X

X = Nilai rata - rata variabel independen X

Y = Nilai rata - rata variabel dependen Y

Jika dalam perhitungan diperoleh koefisien $E > 1$, maka variabel dependen elastis (sensitif) terhadap perubahan variabel independen. Perubahan variabel independen misalnya sebesar satu persen akan menimbulkan perubahan variabel dependen lebih besar dari satu persen. Jika koefisien $E < 1$, maka variabel dependen inelastis (tidak sensitif) terhadap perubahan variabel independen. Perubahan variabel independen misalnya sebesar satu persen akan menimbulkan perubahan variabel dependen lebih kecil dari satu persen.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian, Data, dan Sumber Data

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif inferensial untuk menganalisis dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan hipotesis yang telah ditetapkan teoritis dan melakukan uji empiris terhadap hipotesis tersebut melalui data empirik. Data yang digunakan dalam studi ini merupakan data sekunder bertipe deret waktu (time series) yang mencakup periode tahun 2001 hingga 2022. Untuk pengumpulan data, penelitian ini mengandalkan sumber-sumber terpercaya yang meliputi situs web Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan, Pusat Data Ekonomi dan Bisnis, Organisasi Kopi Internasional, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan model ekonometrika dalam bentuk persamaan regresi linier berganda. Variabel independen dalam model adalah konsumsi kopi di Indonesia, harga ekspor kopi Indonesia, kurs rupiah atas USD, dan GDP per capita AS, sedangkan variabel dependen adalah ekspor kopi Indonesia ke AS. Spesifikasi model adalah sebagai berikut.

$$EKA_t = \beta_0 + \beta_1 KKI_t + \beta_2 HKA_t + \beta_3 NTR_t + \beta_4 GDP_t + \varepsilon$$

EKA_t = Ekspor kopi biji Indonesia ke AS (Arabica WIB/robusta OIB, not roasted, not decaffeinated) tahun ke-t (ton/tahun)

KKI_t = Konsumsi kopi di Indonesia tahun ke-t (ton/tahun)

HKA_t = Harga ekspor kopi Indonesia ke AS tahun ke-t (USD/ton/tahun)

NTR_t = Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS pada ke-t (Rp/USD/tahun)

GDP_t = GDP per capita AS tahun ke-t (USD/tahun)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Parameter yang diestimasi

ε = Error term

Parameter dalam model penelitian diestimasi dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dan untuk keperluan empiris digunakan data sekunder deret waktu (*time series*) tahun 2001 – 2022. Sumber data adalah website Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan, Pusat Data Ekonomi dan Bisnis, International Coffee Organization, dan website lainnya yang relevan.



Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software program SPSS.

Untuk memeriksa kelayakan dan kecocokan model penelitian sebagai alat estimasi, digunakan tiga kriteria, yaitu ekonometrika, statistika, dan ekonomika. Kriteria ekonometrika digunakan untuk memastikan apakah model penelitian memiliki masalah terkait dengan asumsi Klasik, yaitu masalah multikolinearitas (*multicollinearity*) dan masalah autokorelasi (*autocorrelation*). Menurut (Ghozali, 2018), masalah multikolinearitas dan masalah autokorelasi dapat diuji dengan cara sebagai berikut. Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka model penelitian bebas dari masalah multikolinearitas. Apabila nilai Durbin - Watson atau D-W (d) berada pada interval $d_U < d < 4-d_U$ maka model penelitian bebas dari masalah autokorelasi. Akan tetapi apabila $d_L \leq d \leq d_U$ atau apabila $4-d_U \leq d \leq 4-d_L$ maka uji D-W tidak dapat memberi kesimpulan sehingga untuk mendeteksi masalah autokorelasi dilakukan dengan Uji Run (*Run Test*)

Kriteria statistik diterapkan untuk memastikan adekuasi model penelitian dalam menggambarkan relasi ekonomi antar variabel

independen dan dependen melalui penggunaan koefisien determinasi (R^2), uji t, dan uji F. Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk menilai proporsi varian variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi individual dari setiap parameter yang diperkirakan, sedangkan uji F digunakan untuk menilai apakah secara keseluruhan parameter diperkirakan memiliki signifikansi simultan. Tingkat signifikansi dari parameter yang diperkirakan diukur pada level $\alpha = 5\%$. Di sisi lain, kriterium ekonomi digunakan untuk menguji apakah arah (tanda) dari parameter yang diperkirakan secara teoritis signifikan, yaitu sesuai dengan ekspektasi dasar teori ekonomi yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data yang diperlukan untuk menguji kriteria ekonometrika yaitu uji masalah multikolinearitas (*multicollinearity*) disajikan pada Tabel 1 dan uji masalah autokorelasi (*autocorrelation*) disajikan pada Tabel 2. Semua variabel independen dalam Tabel 1 memiliki statistik *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, dengan demikian tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model penelitian.

Tabel 1. Uji Masalah Multikolinearitas Model Penelitian

Independent Variable	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Konsumsi Kopi di Indonesia (KKI)	0,849	1,178
Harga Ekspor Kopi Indonesia ke AS (HKA)	0,422	2,372
Nilai Tukar Rupiah terhadap US\$ (NTR)	0,189	5,302
GDP per Capita Amerika Serikat (GDP)	0,128	7,828

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2001 – 2022

Penelitian ini menggunakan data pengamatan (N) = 22 dan variabel independen (k) = 5 sehingga pada Tabel D - W dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ didapat nilai $d_L = 0,8629$ dan

nilai $d_U = 1,9400$. Dalam Tabel 2, nilai statistik Durbin - Watson (d) berada pada interval $d_L < d < d_U$, maka masalah otokorelasi dengan uji D-W tidak dapat memberi kesimpulan secara pasti

Tabel 2. Uji Masalah Autokorelasi Model Penelitian

d-statistik D-W	d_L	d_U	Uji Masalah Otokorelasi
1,025	0,8629	1,9400	$d_L < d < d_U$

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2001 – 2022

Oleh karena uji D-W tidak dapat memberi kesimpulan secara pasti, maka sebagai alternatif digunakan Uji Run (*Run Test*). Uji Run model penelitian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa

Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,827 > 0,05, dengan demikian model penelitian bebas dari masalah otokorelasi

Tabel 3. Uji Run Model Penelitian

	Unstandardized Residual
--	-------------------------



Test Value ^a	-99.99264
Cases < Test Value	11
Cases >= Test Value	11
Total Cases	22
Number of Runs	11
Z	-.218
Asymp. Sig. (2-tailed)	.827
a. Median	

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2001 – 2022

Untuk menguji kriteria statistika dan ekonomika digunakan koefisien regresi dan koefisien elastisitas sebagaimana disajikan pada Tabel 4. Dalam tabel koefisien determinasi (R^2) = 0,511, artinya 51,1 persen variasi atau keragaman ekspor kopi Indonesia ke AS dapat

dijelaskan oleh konsumsi kopi di Indonesia, harga ekspor kopi Indonesia ke AS, kurs rupiah atas USD, dan GDP per capita di AS, dan 48,9 persen dijelaskan variabel lainnya yang secara eksplisit tidak dinyatakan dalam model.

Tabel 4. Hasil Estimasi Parameter Model Penelitian

Konstanta dan Koefisien Variabel	Koefisien Regresi	Koefisien Elastisitas	t-statistic dan F-statistic	Signifikansi
Konstanta	73633.437	-	6,235	0,000 ^{*)}
KKI	-0,096	-0,458	-3,696	0,002 ^{**)}
HKA	-4,291	-0,223	-2,009	0,061 ^{***)}
NTR	-4,521	-0,839	-2,282	0,036 ^{**)}
GDP	1,542	1,323	2,856	0,011 ^{**)}
			F-statistic = 4,447	0,012 ^{**)}
EKA = 73.633,437 – 0,096 KKI – 4,291 HKA – 4,521 NTR + 1,542 GDP ($R^2 = 0,511$; DW = 1,025; N = 22) *) signifikan pada taraf $\alpha = 1\%$ **) signifikan pada taraf $\alpha = 5\%$ ***) signifikan pada taraf $\alpha = 10\%$				

Sumber: Pengolahan Data Penelitian 2001 – 2022

Berdasarkan nilai F-statistik sebesar 4,447 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$). Telaah lebih lanjut melalui t-statistik mengungkapkan bahwa variabel konsumsi kopi dalam negeri, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, serta GDP per kapita AS secara individual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke AS pada tingkat kepercayaan yang sama. Sementara itu, variabel harga ekspor kopi Indonesia tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan 95%, namun masih memiliki dampak signifikan apabila tingkat kepercayaan diturunkan menjadi 90% ($\alpha = 10\%$).

Berdasarkan kriteria ekonomika, tanda (*sign*) negatif koefisien regresi konsumsi kopi di Indonesia dan tanda positif koefisien regresi GDP per capita AS adalah sesuai dengan harapan teori ekonomi yang mendasarinya.

Namun tanda negatif koefisien regresi harga ekspor kopi dan kurs rupiah atas USD tidak sesuai dengan dugaan teori ekonomi. Berdasarkan teori perilaku produsen, penawaran ekspor kopi ke AS adalah berhubungan positif atau berubah dengan arah yang sama dengan perubahan harga ekspor kopi ke negara tersebut. Akan tetapi hasil studi ini menemukan bahwa ekspor kopi Indonesia ke AS justru menurun pada saat harga ekspor kopi ke AS mengalami peningkatan. Hal ini memberi petunjuk volume ekspor kopi Indonesia ke AS lebih ditentukan oleh perilaku konsumen negara tersebut, dimana suatu negara pada umumnya akan mengurangi permintaan impor kalau harga barang yang diimpor mengalami kenaikan. Demikian halnya dengan kurs rupiah, secara teori depresiasi rupiah atas USD seharusnya berhubungan positif dengan ekspor ke AS. Alasannya adalah jika terjadi depresiasi maka relatif semakin murah harga ekspor kopi Indonesia bagi negara pengimpor sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan volume ekspor kopi Indonesia. Akan



tetapi dalam studi ini depresiasi rupiah atas USD justru berhubungan negatif dengan ekspor kopi Indonesia ke AS.

Konsumsi kopi di Indonesia berpengaruh negatif signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke AS dengan koefisien regresi = -0,096 dan koefisien elastisitas = -0,458. Interpretasinya adalah peningkatan konsumsi kopi di Indonesia sebesar satu ton per tahun, *ceteris paribus*, dapat menurunkan ekspor kopi Indonesia ke AS sebesar 0,096 ton per tahun. Berdasarkan koefisien elastisitas, ekspor kopi Indonesia ke AS adalah tidak elastis terhadap konsumsi kopi di Indonesia, dimana kenaikan konsumsi kopi di Indonesia sebesar satu persen, *ceteris paribus*, dapat mengurangi volume ekspor kopi Indonesia ke AS sebesar 0,458 persen. Hal ini dapat memberi petunjuk bahwa pada saat semakin ketatnya persaingan ekspor kopi di pasar internasional, maka ke depan kemungkinan terjadinya penurunan ekspor kopi Indonesia pada satu sisi dan peningkatan produksi kopi Indonesia pada sisi lain perlu diikuti dengan berbagai kebijakan yang dapat mendorong peningkatan konsumsi kopi di pasar domestik Indonesia.

Harga ekspor kopi Indonesia berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke AS dengan koefisien regresi = -4,291 dan koefisien elastisitas = -0,223. Tanda dan besaran koefisien regresi memberi petunjuk bahwa kenaikan harga ekspor kopi ke AS sebesar US\$ 1 per ton, *ceteris paribus*, dapat menurunkan ekspor kopi Indonesia ke AS sebesar 4,291 ton per tahun. Hasil studi ini mendukung hasil studi (Elisha, 2015) akan tetapi bertentangan dengan hasil studi (Purba, 2011) dan (Maulani, 2021) yang menemukan adanya pengaruh positif signifikan harga kopi internasional terhadap ekspor kopi Indonesia. Berdasarkan koefisien elastisitas, ekspor kopi Indonesia ke AS adalah tidak elastis terhadap harga, dimana peningkatan harga ekspor kopi Indonesia sebesar satu persen, *ceteris paribus*, hanya mengurangi volume ekspor kopi Indonesia ke negara tersebut sebesar 0,223 persen. Walaupun harga ekspor kopi Indonesia tidak signifikan pada taraf $\alpha = 5\%$, namun masih signifikan pada taraf $\alpha = 10\%$. Oleh karena itu kebijakan meningkatkan ekspor kopi ke AS dapat diwujudkan dengan cara penetapan harga ekspor kopi yang kompetitif di pasar internasional.

Kurs rupiah atas USD berpengaruh negatif signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke AS dengan koefisien regresi = -4,521 dan koefisien

elastisitas = -0,839. Hal ini berarti depresiasi rupiah sebesar Rp 1 per USD, *ceteris paribus*, diikuti dengan penurunan ekspor kopi Indonesia ke AS sebesar 4,521 ton per tahun. Sebaliknya apresiasi rupiah sebesar Rp 1 per USD, *ceteris paribus*, justru diikuti dengan peningkatan ekspor kopi Indonesia ke AS sebesar 4,521 ton per tahun. Hasil studi ini sama dengan hasil studi (Raharjo, 2013) dan (Savira, 2022) yang juga memperoleh bahwa kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Purba, 2011), (Elisha, 2015), (Kusandrina, 2017), (Maulani, 2021), dan (Irmawaty, 2022) yang menemukan bahwa kurs rupiah atas USD tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke AS. Hasil studi yang berbeda tersebut dapat terjadi karena perbedaan periode data pengamatan atau karena perbedaan spesifikasi model penelitian yang digunakan.

Koefisien elastisitas sebesar -0,839 berarti ekspor kopi Indonesia ke AS tidak elastis terhadap kurs rupiah, dimana depresiasi kurs rupiah atas USD sebesar satu persen, *ceteris paribus*, akan menurunkan volume ekspor kopi Indonesia ke AS sebesar 0,839 persen. Sebaliknya apresiasi rupiah atas USD sebesar satu persen, *ceteris paribus*, mampu menaikkan ekspor kopi Indonesia ke AS sebesar 0,839 persen. Meskipun kurs rupiah atas USD tidak elastis terhadap kurs rupiah, namun tetap diperlukan berbagai kebijakan yang dapat menstabilkan kurs rupiah atas USD demi untuk meningkatkan ekspor kopi Indonesia.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa GDP per kapita Amerika Serikat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke negara tersebut dengan koefisien regresi sebesar 1,542. Ini berarti, peningkatan GDP per kapita Amerika Serikat sebesar USD 1, dengan asumsi variabel lain tetap, berpotensi menggerak volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat sebanyak 1,542 ton setiap tahunnya. Hasil ini sejalan dengan penemuan (Raharjo, 2013), (Maulani, 2021), dan (Savira, 2022) yang menemukan adanya pengaruh PDB positif signifikan dari negara pengekspor terhadap jumlah ekspor kopi Indonesia. Akan tetapi, hasil ini berbeda dengan penemuan (Purba, 2011) yang tidak menemukan pengaruh signifikan pendapatan Amerika Serikat terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke negara tersebut.

Berdasarkan koefisien elastisitas sebesar 1,323, ekspor kopi Indonesia ke AS adalah elastis



atau responsif terhadap GDP per capita AS, dimana peningkatan GDP per capita AS sebesar satu persen, *ceteris paribus*, dapat meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke AS sebesar 1,323 persen. Berdasarkan besaran elastisitasnya, kopi bagi penduduk AS termasuk sebagai barang normal sehingga sensitif terhadap perubahan pendapatan nasional negara tersebut. Dari perhitungan empat koefisien elastisitas dalam penelitian ini diperoleh bahwa ekspor kopi Indonesia ke AS ternyata relatif lebih responsif terhadap perubahan GDP per capita negara tersebut dibandingkan dengan perubahan konsumsi kopi domestik, harga ekspor kopi Indonesia, dan kurs rupiah atas USD. Dengan demikian peristiwa ekonomi yang dapat menimbulkan penurunan GDP per capita di AS dapat menjadi signal bagi eksportir kopi Indonesia akan terjadinya penurunan ekspor kopi sehingga perlu melakukan berbagai kebijakan untuk dapat mempertahankan ekspor kopi Indonesia ke AS.

KESIMPULAN

Pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari konsumsi kopi di Indonesia, harga ekspor kopi ke Amerika Serikat, kurs rupiah terhadap dolar Amerika, serta GDP per kapita AS terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke AS telah teridentifikasi. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari konsumsi kopi di dalam negeri serta nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, sedangkan GDP per kapita AS memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap volume ekspor. Namun, pengaruh harga ekspor kopi Indonesia ke AS terhadap volume ekspor ditemukan negatif tetapi tidak signifikan.

Melihat kecenderungan peningkatan produksi kopi Indonesia yang dihadapkan kepada ekspor kopi Indonesia yang fluktuatif dan cenderung menurun, maka ke depan diperlukan berbagai kebijakan yang dapat menggalakkan preferensi konsumen kopi di pasar domestik. Kebijakan tersebut antara lain adalah memberi fasilitas kredit modal kerja atau kredit investasi dengan syarat yang lunak bagi para investor dan industri-industri pengolahan sehingga mampu menghasilkan produk kopi olahan yang terdiferensiasi (*differentiated product*), menjamin rasa dan mutu yang lebih baik, dan menggalakkan kegiatan iklan dan promosi. Walaupun harga ekspor kopi Indonesia dan kurs rupiah atas USD tidak elastis terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke AS, namun semakin ketatnya persaingan ekspor kopi yang dihadapi

sesama negara pengeksportir kopi, maka untuk mempertahankan kontinuitas ekspor kopi Indonesia ke AS, perlu melakukan kebijakan menjaga kestabilan kurs rupiah dan penetapan harga ekspor kopi Indonesia yang kompetitif di pasar kopi internasional.

Pengaruh harga ekspor kopi Indonesia yang negatif tidak signifikan, serta pengaruh kurs rupiah atas USD yang negatif signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia, masih perlu dikaji kembali dengan melakukan respesifikasi model penelitian dengan analisis data yang terbaru. Hal ini perlu untuk memperoleh informasi sebagai dasar pengambilan kebijakan apakah perubahan harga kopi di pasar internasional mengikuti teori perilaku konsumen (negara pengimpor kopi) sesuai dengan hukum permintaan atau mengikuti teori perilaku produsen (negara pengeksportir kopi) sesuai dengan hukum penawaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2020). Setengah Produksi Kopi Indonesia untuk Konsumsi Domestik pada Tahun 2018-2019. Setengah Produksi Kopi Indonesia untuk Konsumsi Domestik pada 2018-2019 (katadata.co.id). (Diakses 19 April 2023).
- BPS. (2021). Statistik Kopi Indonesia 2021. BPS Indonesia. download.html (bps.go.id) (Diakses 19 April 2023).
- BPS. (2022). Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2021. Badan Pusat Statistik (bps.go.id) (Diakses 19 Apr 2023).
- Damanik, D., & Saragih, M. (2023). Korupsi, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN. Jurnal Ekuilmomi, 5(1), 71-81
- Ditjenbun Kementan Republik Indonesia. (2021). Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2020-2022. A91lib0m3_1c5hqin_b1w.tmp (pertanian.go.id). (Diakses 20 Apr 2023).
- Elisha, L.C. (2015). Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat Dengan Pendekatan Error Correction Model. Economics Development Analysis Journal. Volume 4, No.4: 367-375. <https://doi.org/10.15294/edaj.v4i4.14843-14843-Article-Text-29699-1-10-20170607> (1).pdf. (Diakses 21 Apr 2023).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi ke-9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.



- Irmawati, N. S., Indrawati, L. R. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. Vol 1, No 2: 43-. <https://stiemmamaju.e-journal.id/GJIEP/article/view/108/51>. [file:///C:/Users/asus/Downloads/108 Article%20Text-257-1-10 20221018%20\(3\).pdf](file:///C:/Users/asus/Downloads/108%20Article%20Text-257-1-10%2020221018%20(3).pdf). (Diakses 21 Apr 2023).
- Jannah, A. L. (2022). Kopi Sumbang Devisa Negara Rp12,35 Triliun Per Tahun. Kopi Sumbang Devisa Negara Rp12,35 Triliun Per Tahun (radarbangsa.com). (Diakses 20 Apr 2023).
- Kemenko Perekonomian Republik Indonesia (2021). Pemerintah Apresiasi Kolaborasi Mendorong Pertumbuhan Industri Kopi Indonesia. Kemenko Perekonomian Republik Indonesia (2021). SIARAN PERS HM.4.6/309/SET.M.EKON.3/09/2021. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/3342/pemerintah-apresiasi-kolaborasi-mendorong-pertumbuhan-industri-kopi-indonesia#>. (Diakses 20 Apr 2023).
- Kusandrina, P. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi di Indonesia. (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi di Indonesia (uinjkt.ac.id). (Diakses 20 Apr 2023).
- Mahdi, M. I. (2022). 8 Negara Produsen Kopi Terbesar di Dunia, Indonesia Termasuk. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/8-negara-produsen-kopi-terbesar-di-dunia-indonesia-termasuk>. (Diakses 19 Apr 2023).
- Mankiw, N. G. (2008). *Makroekonomi*, Edisi Keenam, Alih Bahasa: Imam Nurmawan, S.E., Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Maulani, R. D, Wahyuningsih, D. (2021). Analisis Ekspor Kopi Indonesia pada Pasar Internasional. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*. Volume 14 No 1, April 2021, 27-33. <https://doi.org/10.21107/pamator> DOI: <https://doi.org/10.21107/pamator>.
- Narisa Fakhriani Saputri, & Zulfa Irawati. (2023). Analisis Pengaruh Bi Rate, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekuilmomi*, 5(2), 361–373. <https://doi.org/10.36985/ekuilmomi.v5i2.908>
- Nancy Nopeline. (2020). Fenomena Monetary Approach : Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat. *Jurnal Ekuilmomi*, 2(2), 126 –. <https://doi.org/10.36985/ekuilmomi.v2i2.113>
- Purba, R. E., Hayati, B. (2011). Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. [http://eprints.undip.ac.id/29279/.file:///C:/Users/asus/Downloads/jurnal%20Purba,%20Rea%20Efrain%20\(Kopi%20ke%20Amerika\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/29279/.file:///C:/Users/asus/Downloads/jurnal%20Purba,%20Rea%20Efrain%20(Kopi%20ke%20Amerika).pdf). (Diakses 21 Apr 2023).
- Pusparisa, Y. (2019). Jumlah Petani Kopi Dunia, Indonesia Posisi Ketiga. Jumlah Petani Kopi Dunia, Indonesia Posisi Tiga (katadata.co.id). (Diakses 19 April 2023).
- Putri, N. H., Sarfiah, S. N., Septiani, Y. (2020). Analisis Determinan Nilai Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat Dengan Pendekatan ECM. *Directory Journal of Economic*, Volume 2 (2). <https://media.neliti.com/media/publications/373016-none-fa2bf19e.pdf> <https://doi.org/10.31002/dinamic.v2i4.1439>.
- Raharjo, Bismo Try. (2013). Analisis Penentu Ekspor Kopi Indonesia, *Jurnal Ilmiah, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang*. 182-327-1-SM (3).pdf. (Diakses 23 Apr 2023).
- Riani, I. N., & Iryani, N. (2023). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Ekspor, Dan Pembentukan Modal Tetap Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat. *Jurnal Ekuilmomi*, 5(2), 195-205
- Rizaty, M. A. (2022). Konsumsi Kopi Indonesia Terbesar Kelima di Dunia pada 2021. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/konsumsi-kopi-indonesia-terbesar-kelima-di-dunia-pada-2021>. (Diakses 22 Apr 2023).
- Salvatore, D. (2014). *Ekonomi Internasional*, Edisi 9, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Savira, R. N., Anindita, R, Nugroho, C. P. (2022). Analisis Perdagangan Ekspor



-
- Kopi Indonesia di Pasar Internasional. JEPA - Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. Volume 6, No.3: 963-971.
file:///C:/Users/asus/Downloads/1139-4799-1-PB%20(2).pdf
<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.03.17>. (Diakses 21 Apr 2023)
- Sukirno, S. (2012), Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Kenehan Baru, Cetakan ke-5, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Suwali, et al. (2022). Analisis Kontribusi Ekspor Kopi Terhadap PDB Sektor Perkebunan di Indonesia. PJE: Perwira Journal of Economy & Business. Volume 02 No 02, 43-49.
<http://dx.doi.org/10.54199/pjeb.v2i2.143>
- Tarigan, W. J. (2020). Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Dan Rasio Beban Ketergantungan Hidup Terhadap Tabungan Domestik Sumatera Utara. Jurnal Ekuilnomi, 2(2), 135-148
- Wardhani, A. A. (2023). Analisis Daya Saing Ekspors Teh Indonesia Di Pasar ASEAN Tahun 2017-2021 Dengan Pendekatan RCA, RSCA DAN ISP. Jurnal Ekuilnomi, 5(2), 350-360